

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sistem Pencernaan Merupakan Penghubung Penting Antara Lingkungan Eksternal Dan Internal. Kontribusinya Untuk Hemeostasis Adalah Menyediakan Nutrisi Kelingkungan Internal Dan Membersihkan Sisa Metabolisme. Struktur Sistem Pencernaan Menghubungkan Fungsi Bagian-Bagian Yang Berbeda Dalam Saluran Untuk Menjalankan Fungsi-fungsinya. Masalah Yang Terkait Dengan Sistem Pencernaan Dan Kesejahteraan Individu Akan Dibahas Termasuk Persyaratan Yang Berbeda Pada Tahap Kehidupan Dan Pentingnya Serat Dalam Mempertahankan Fungsi (Boore et al., 2019).

Penyakit Pencernaan Merupakan Penyakit Yang Menyerang Saluran Pencernaan. Orang Yang Terkena Penyakit Ini Akan Mengalami Gangguan Pencernaan Seperti Diare, Maag, Dan Lain-Lain. Mengenai Penyakit Ini Jika Dibuat Dalam Sebuah Aplikasi Sistem Pakar Dapat Digunakan Oleh Orang Lain Dalam Mendeteksi Kemungkinan Penyakit Gangguan Pencernaan Yang Mungkin Diderita. Dengan Demikian Diharapkan Orang Dapat Mengambil Tindakan Awal Secara Tepat Untuk Mencegah Atau Melakukan Tindakan Pertama Dalam Mengatasi Penyakitnya Tersebut (Kusuma, 2018).

Diare Merupakan Suatu Kondisi Dimana Individu Mengalami Buang Air Besar Dengan Frekuensi Sebanyak Tiga Kali Atau Lebih Perhari Dengan Konsistensi Tinja Yang Melembek Sampai Mencair (Lestari, 2016a).

Menurut *World Health Organization* (WHO) Diare Adalah Penyakit Kedua Yang Menyebabkan Kematian Pada Anak-Anak Setelah Pneumonia. Diare Pada Anak Sering Disebabkan Oleh Rotavirus Atau Sejumlah Infeksi Bakteri Lainnya, Seperti Cacing Mikroskopis, Namun Diare Dapat Mudah Disembuhkan Jika Diobati Secara Dini. Kebanyakan Kematian Akibat Diare Yang Terutama Pada Anak Berhubungan Dengan Dehidrasi. Diduga Ada Sekitar 2,2 Juta Kematian Anak Setiap Tahun Akibat Diare Di Seluruh Dunia (Aini, 2018).

Di Indonesia Sendiri Ada Sekitar 60 Juta Kasus Setiap Tahunnya, Tahun 2016, Terlihat Bahwa Penemuan Kasus Diare Ditangani Menurut Provinsi Sulawesi Utara Tercatat Berjumlah 6.337 Orang (9,7%) Dan Perkiraan Diare Difasilitas Kesehatan Berjumlah 65.127 Orang. Dari Jumlah Kasus Tersebut Sekitar 70-8-% Terjadi Pada Anak Dibawah Umur 5 Tahun Atau Kurang Lebih 40 Juta Kasus Pada Tahun 2017. Berdasarkan Riskesdas Pada Tahun 2018, Prevalensi Diare Di Indonesia Mengalami Penurunan Dari 18,5% Menjadi 12,3% (Grafika, D., Sabilu, Y., & Munandar, 2017).

Di Provinsi Lampung, Prevalensi Diare Mengalami Peningkatan Dari 7,5% Pada Tahun 2013 Menjadi 10% Pada Tahun 2018. Diare Merupakan Penyakit Endemis Di Indonesia Dan Juga Merupakan Penyakit Potensial. Kejadian Luar Biasa (KLB) Yang Sering Disertai Dengan Kematian. Di

Provinsi Lampung Terjadi KLB Diare Pada Tahun 2017 Dengan *Case Fatality Rate* (CFR) 7,14%, Sedangkan Angka CFR Diare Yang Diharapkan <1%.Dapat Disimpulkan Bahwa Risiko KLB Diare Di Provinsi Lampung Masih Tinggi (Anzani & Saftarina, 2019).

Dampak Selama Diare Akan Terjadi Peningkatan Kehilangan Cairan Dan Elektrolit Melalui Feses. Kehilangan Cairan Yang Terus Berlangsung Dan Tidak Diimbangi Dengan Penggantian Yang Cukup, Maka Akan Berakhir Menjadi Dehidrasi. Dan Jika Keadaan Ini Berlangsung Terus Maka Dapat Terjadi Dehidrasi Berat Dan Bahkan Kematian. Resiko Dehidrasi Pada Anak Balita Lebih Besar Karena Komposisi Cairan Tubuh Yang Besar Dan Ketidakmampuan Untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri Secara Bebas (Lestari, T,2016).

Akibat Fatal Dari Diare Yang Berlangsung Lama Tanpa Rehidrasi Yang Adekuat Adalah Renjatan Hipovolemik, Gangguan Kardiovaskuler Pada Tahap Hipovolemikyang Berat Berupa Tanda-Tanda Denyut Nadi Yang Cepat (>120x/Menit), Tekanan Darah Menurun Sampai Tidak Terukur Pasien Mulai Gelisah, Muka Pucat, Akral Dingin Dan Sianosis (Lestari, T,2016).

Penatalaksanaan Yang Perlu Dilakukan Untuk Anak Yang Mengalami Diare Dengan Kekurangan Volume Cairan Yaitu: Pemberian ASI, Pemberian Oralit Atau Larutan Gula Garam Untuk Mengganti Cairan Yang Hilang, Memberikan Makanan Seperti Biasa Dan Hindari Makanan Yang Mengandung Banyak Serat Seperti Sayuran Dan Buah-Buahan,

Jangan Memberikan Obat Anti Diare Pada Anak Karena Dapat Menghambat Kuman Yang Akan Keluar, Kenali Dan Waspada Tanda-Tanda Dehidrasi Pada Anak, Jika Terjadi Diare Lebih Dari Tiga Kali Sehari Dengan Tanda-Tanda Seperti Dehidrasi, Muntah Terus Menerus Maka Segera Bawa Anak Ke Dokter (Istingadah, 2016).

Masalah Yang Sering Terjadi Pada Kasus Diare Diantaranya Adalah Ansietas, Kerusakan Integritas Kulit Perianal, Kekurangan Volume Cairan, Resiko Syok (Hipovolemik), Gangguan Pertukaran Gas Dan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh. Penyebab Diare Pada Anak Adalah Disebabkan Oleh Rotavirus, bakteri, parasit, maupun prozoa. *Escherichia coli shigela*, *campylobacteri jejuni* dan *cryptosporidium*. Virus Ini Menyebabkan 40-60% Dari Kasus Diare Pada Bayi Dan Anak. Hal Ini Menyebabkan Banyak Cairan Ditarik Kedalam Lumen Usus Dan Akan Menyebabkan Terjadinya Terjadinya Hiperperistaltik Usus. Cairan Yang Tidak Diserap Akan Didorong Keluar Melalui Anus Dan Terjadilah Diare (Ayuningrum, F. V., & Salamah, 2015).

Hasil Penelitian Suherman Dan Fajriyah Qurota Aini Tahun 2018 Menunjukkan Bahwa Sebesar 39,8% Responden Mengalami Diare Selama Satu Bulan Terakhir. Analisis Bivariat Diperoleh Yaitu Kebiasaan Cuci Tangan (Nilai  $P=0,022$ ) Mempunyai Hubungan Yang Signifikan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Sekolah. Variabel Lain Yaitu, Umur (Nilai  $P=0,071$ ), Jenis Kelamin (Nilai  $P=1,000$ ), Status Gizi (Nilai  $P=0,425$ ),

Kebersihan Tangan Dan Kuku (Nilai  $P=0,823$ ) Dan Kebiasaan Jajan (Nilai  $P=0,596$ ) Menunjukkan Tidak Ada Hubungan Yang Signifikan Dengan Kejadian Diare.

Hasil Penelitian Debby Daviani Prawati Dan Dani Nasirul Haqi Tahun 2019 Hasil Dari Penelitian Ini Tidak Ada Hubungan Yang Signifikan Antara Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, Pendapatan, Perilaku Mencuci Tangan Menggunakan Sabun, Sarana Air Bersih Serta Kondisi Tempat Sampah Dengan Kejadian Diare Selama 3 Bulan Terakhir Di Wilayah RW VI Kelurahan Rangkah Buntu, Kota Surabaya. Terdapat Hubungan Yang Signifikan Antara Membersihkan Lingkungan, Membuat Dan Mengonsumsi Oralit, Dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum Makan Pada Angka Terjadinya Diare Selama 3 Bulan Terakhir Di Wilayah RW VI Kelurahan Rangkah Buntu, Kota Surabaya.

Hasil Peneliti Darmi Arda, Hartati, Dan Hasriani Tahun 2020 Jumlah Sampel 2 Orang Yang Observasi Selama 3 Hari Di Rumah Sakit. Hasil Observasi Pada Kasus Pasien 1 Usia 2,5 Tahun Dengan Keluhan Diare, Muntah Dan Panas Dengan Suhu  $38,3^{\circ}\text{C}$ . Pada Kasus Pasien 2 Usia 3 Tahun Dengan Keluhan Diare Dan Muntah. Diagnosa Keperawatan Dari Kedua Kasus Yaitu Diare Berhubungan Dengan Inflamasi Usus. Intervensi Yang Direncanakan Yaitu Memanajemen Diare, Memonitor Tanda Tanda Vital, Kelola Terapi Obat. Impikasi Dari Penelitian Dari Penelitian Ini Adalah Optimalisasi Manajemen Diare Dalam Asuhan Keperawatan

Pada Anak Usia Toodler Dengan Diare Cair Akut Dengan Dehidrasi Ringan Sampai Sedang.

Berdasarkan Prasurey Pada Tanggal 29 Maret 2021 Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2021 Terhitung Mulai Januari-Desember 2020 Terdapat 101 Anak Yang Menderita Diare dengan Kekurangan Volume Cairan dan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh pada anak usia 1 Bulan hari - < 1 tahun terdapat 46 kasus pada anak usia 1-4 tahun terdapat 50 kasus dan pada usia 5-14 tahun terdapat 5 kasus. Sedangkan pada tahun 2021 terhitung Januari- Maret terdapat 16 anak yang menderita Diare pada anak usia 8 Bulan hari - < 1 tahun terdapat 5 kasus pada anak usia 1 – 4 tahun terdapat 8 kasus dan pada usia 5 – 12 tahun terdapat 3 kasus (Bagian Pengembangan Dan Rekam Medik RSUD Pringsewu, 2021).

Berdasarkan Fenomena Tersebut Penulis Tertarik Mengangkat Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Diare Dengan Masalah Keperawatan Kekurangan Volume Cairan Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Sebagai Karya Tulis Ilmiah Syarat Untuk Mengikuti Ujian Akhir Program Di Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu Tahun 2021.

## **B. Batasan Masalah**

Masalah Pada Karya Tulis Ilmiah Ini Dibatasi Pada “Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Diare Dengan Masalah Keperawatan Kekurangan Volume Cairan Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2021.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan rumusan pertanyaan-pertanyaan mengenai masalah sebuah hal atau kejadian yang berbentuk kalimat Tanya. “Bagaimanakah Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Diare Dengan Masalah Keperawatan Kekurangan Volume Cairan Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2021”

### **D. Tujuan**

#### **1. Tujuan Umum**

Dilaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Diare Dengan Masalah Keperawatan Kekurangan Volume Cairan Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2021.

#### **2. Tujuan Khusus**

Dilakukan Pengkajian Keperawatan Pada Anak Dengan Diare Dengan Masalah Keperawatan Kekurangan Volume Cairan Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2021.

a. Ditetapkan Diagnosis Keperawatan Pada Anak Dengan Diare Dengan Masalah Keperawatan Kekurangan Volume Cairan Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewutahun 2021.

b. Disusun Perencanaan Keperawatan Pada Anak Dengan Diare Dengan Masalah Keperawatan Kekurangan Volume Cairan Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2021.

c. Dilaksanakan Tindakan Keperawatan Pada Anak Dengan Diare Dengan Masalah Keperawatan Kekurangan Volume Cairan Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2021.

- d. Dilakukan Evaluasi Pada Anak Dengan Diare Dengan Masalah Keperawatan Kekurangan Volume Cairan Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2020.
- e. Dilakukan Pendokumentasian Pada Anak Dengan Diare Dengan Masalah Keperawatan Kekurangan Volume Cairan Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2021.

## **E. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Karya Tulis Ilmiah Ini diharapkan Dapat Menjadi Bahan Masukan Sebagai Ilmu Pengetahuan Dibidang Profesi Keperawatan, Khususnya Dalam Meningkatkan Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Diare Dengan Masalah Keperawatan Kekurangan Volume Cairan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Perawat**

Karya Tulis Ilmiah Ini Dapat Dimanfaatkan Untuk Memberikan Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Diare Dengan Masalah Keperawatan Kekurangan Volume Cairan

#### **b. Bagi Rumah Sakits**

Karya Tulis Ilmiah Ini Dapat Dijadikan Bahan Masukan Dan Evaluasi Yang Diperlukan Dalam Pelayanan Pelaksanaan Keperawatan Khususnya Pada Anak Dengan Diare Dengan Masalah Keperawatan Kekurangan Volime Cairan

c. Bagi Institusi Pendidikan

Karya Tulis Ilmiah Ini Dapat Dijadikan Sebagai Referensi Bagi Institusi Pendidikan Dalam Mengembangkan Ilmu Pengetahuan Tentang Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Diare Dengan Masalah Keperawatan Kekurangan Volume Cairan

d. Bagi Klien

Karya Tulis Ilmiah Ini diharapkan dapat Memberikan Pemahaman Kepada Keluarga Terutama Pada Ibu Tentang Pentingnya Memperhatikan Tanda-Tanda Yang Dapat Mempengaruhi Terjadinya Penyakit Diare Pada Anak Sehingga Diharapkan Dapat Menurunkan Angka Kejadian Penyakit Diare.